

BAB VI

PENUTUP

Bagia ini akan memaparkan tentang kesimpulan secara keseluruhan pembahasan yang diperoleh setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian, serta berisi pula saran yang diberikan penulis kepada pembaca.

6.1 Kesimpulan

Dalam proses komunikasi antarpribadi, setiap individu memiliki pemahaman dan cara pandang yang berbeda-beda dalam menilai dan menginterpretasikan pesan yang diterima dalam suatu proses komunikasi. Begitu pula dengan penggunaan sebuah kata yang mengandung makna tertentu sebagai cap untuk melambungkan perbuatan, sikap atau tingkahlaku tertentu. Proses seperti ini juga terjadi pada komunikasi antarpribadi di komunitas Perezh di kota Kupang.

Bahasa gaul Debby Sahertian memiliki beberapa suku kata bahasa slang jenis *cant* yang bersifat rahasia dan digunakan untuk menggantikan kata tertentu dalam bahasa Indonesia sebagai simbol atau kode dalam kalangan terbatas. Kata *lebay* yang juga merupakan salah satu kosa kata dari bahasa gaul Debby Sahertian digunakan oleh komunitas Perezh di Kota Kupang untuk melabelkan seseorang yang melakukan atau mengatakan sesuatu yang berlebihan atau hiperbola. Kata *lebay* yang digunakan oleh komunitas Perezh dalam komunikasi antarpribadi dengan sesama anggota komunitas Perezh memiliki unsur-unsur yang telah diteliti oleh peneliti sebagai perumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana penggunaan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi komunitas Perezh di Kota

Kupang”. Unsur-unsur yang telah penulis teliti meliputi tujuan penggunaan atau pelabelan kata *lebay* pada sesama anggota komunitas Perezh, Respon yang diberikan sesama anggota komunitas Perezh ketika dicab sebagai seseorang yang berlebihan atau *lebay*, serta pada situasi seperti apa kata *lebay* digunakan dalam komunikasi antarpribadi komunitas Perezh di Kota Kupang.

Berdasarkan rumusan masalah dan unsur-unsur penelitian diatas, berikut penulis memaparkan hasil penelitian penulis yang sekaligus merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

6.1.1 Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis menyimpulkannya sebagai berikut, yang menjadi tujuan penggunaan atau pelabelan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi di antara sesama anggota komunitas Perezh di Kota Kupang adalah hanya sebagai bahan canda’an atau lelucon. Namun hal ini hanya berlaku pada komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara internal komunitas ini. Tujuan lain bisa saja terjadi apa bila pelabelan ini diberikan kepada individu lain diluar anggota komunitas Perezh sesuai dengan hasil temuan lain yan penulis temukan pada saat melakukan observasi pada komunitas ini.

6.1.2 Respon

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis menyimpulkannya sebagai berikut, respon yang diberikan oleh anggota komunitas Perezh di Kota Kupang terhadap pelabelan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi antar sesama anggota komunitas adalah respon yang menganggap

pelabelan tersebut hanya sebagai bahan canda'an atau lelucon yang tek perlu dianggap serius atau menimbulkan kesalahpahaman diantara anggota komunitas.

6.1.3 Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan penulis menyimpulkannya sebagai berikut, Situasi penggunaan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi komunitas Perezh di Kota Kupang adalah pada situasi informal atau pada situasi tidak resmi.

Kesimpulan ini ditarik berdasarkan mayoritas jawaban wawancara terbanyak yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan atau jawaban penelitian dari penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis menarik kesimpulan umum dari penelitian ini sebagai berikut: Penggunaan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi komunitas Perezh di Kota Kupang memiliki tujuan hanya sekedar bahan canda'an atau gurauan antar sesama anggota komunitas, sedangkan respon yang diberikan untuk pelabelan kata *lebay* ini juga sama seperti tujuan pelabelan yaitu sebagai bentuk canda'an atau gurauan antar sesama anggota komunitas Perezh, sementara situasi penggunaan dan pelabelan kata *lebay* adalah pada situasi informal atau pada situasi tidak resmi. Sementara itu, merujuk pada teori percakapan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sesama anggota kelompok dapat memberikan saran atau kritikan menggunakan kata *lebay* pada anggota kelompok lainya sebagai bentuk *input* bagi anggota kelompok tersebut ketika melakukan sesuatu yang berlebihan. Teguran

tersebut dapat menimbulkan berbagai reaksi atau *output* berbeda dari setiap anggota kelompok seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut.

1. Pelabelan menggunakan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi pada komunitas Perezh di kota kupang sebaiknya mempertimbangkan suasana hati masing-masing anggotanya agar pelabelan yang dimaksudkan hanya sebagai gurauan tidak ditanggapi serius atau salah paham oleh komunikan (anggota komunitas Perezh)
2. Pelabelan menggunakan kata *lebay* dalam komunikasi antarpribadi pada komunitas Perezh di Kota Kupang juga sebaiknya mempertimbangkan situasi penggunaan kata tersebut. Sebaiknya hanya digunakan pada situasi informal atau tidak resmi dan tidak digunakan pada situasi formal apa lagi ketika melibatkan pihaklain selain anggota komunitas demi menjaga nilai tatakrama dan sopan santun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alwi, Hasan, 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1991, Psikologi Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Aw, Sunarto, 2011, Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. 2011, Teori Komunikasi Antar Pribadi, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Chaer, Abdul, 2010, Bahasa Jurnalistik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2003, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Jamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, PT. Reneka Cipta, Jakarta.
- Kertajaya, Hermawan, 2008, Arti Komunitas, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Liliweri, Alo, 2011, Komunifikasi Serba Ada Serba Makna, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Littlejohn, Stephen, Foss, Karen, 2009, Teori Komunikasi Edisi 9, Salemba Humanika, Jakarta.
- Maleong, Lexy, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, PT Ramaja Rosda Karya, Bandung.
- Nasution, 2003, Metode Research, PT Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sahertian, Debby, 2008, Kamus Bahasa Gaul, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Tubbs, Stewart, Moss, Sylvia, 2001, Human Communication Buku 1, Prinsip-Prinsip Dasar, Rosda, Jakarta.

Non Publikasi :

Diktat mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi oleh Hendrikus Saku Bouk, 2010, Kupang.

Bahan ajar mata kuliah Metode Penelitian Komunikasi II oleh Darus Antonius, Kupang.